

Katalog : 3303003.3308

PROFIL
TEMPAT TINGGAL
KABUPATEN MAGELANG
2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

PROFIL

TEMPAT TINGGAL

KABUPATEN MAGELANG

2020



PROFIL TEMPAT TINGGAL KABUPATEN MAGELANG 2020

ISSN : 2776-7140
No. Publikasi : 33080.2110
Katalog : 3303003.3308
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 78

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Desain Kover Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Ilustrasi Kover :
Desa Butuh Kecamatan Kaliangkrik

Penerbit:
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Pencetak :
TM Percetakan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Tempat Tinggal Kabupaten Magelang 2020 merupakan penyajian data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020 di bidang perumahan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. Data yang disajikan mencakup kondisi dan fasilitas tempat tinggal di Kabupaten Magelang terutama tahun 2020 dan dua tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi lebih lanjut.

Publikasi Profil Tempat Tinggal Kabupaten Magelang 2020 ini menggambarkan kondisi tempat tinggal penduduk dan fasilitas yang dimilikinya sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk. Dalam publikasi ini juga disajikan penjelasan mengenai ruang lingkup dan istilah teknis yang digunakan sehingga pengguna data dapat lebih memahami informasi yang disajikan.

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Magelang, Mei 2021
Kepala Badan Pusat statistik
Kabupaten Magelang



Toto Desanto S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix
1 Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Sistematika Penyajian	4
2 Metodologi	9
2.1 Sumber Data	9
2.2 Metode Pengumpulan Data	9
2.3 Konsep dan Definisi	9
2.4 Relative Standard Error (RSE)	9
3 Kondisi Tempat Tinggal	23
3.1 Status Penguasaan Tempat Tinggal	24
3.2 Kualitas Bangunan Tempat Tinggal	26
3.2.1. Atap Terlulus Bangunan Tempat Tinggal	26
3.2.2. Jenis Dinding Terlulus Bangunan Tempat Tinggal.....	28

	Halaman
3.2.3. Jenis Lantai Terluas.....	30
3.3 Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal	31
4 Kelengkapan Fasilitas Tempat Tinggal	37
4.1 Sumber Penerangan	37
4.2 Fasilitas Sumber Air Minum	39
4.3 Fasilitas Buang Air Besar	45
5 Kesehatan Lingkungan	53
5.1 Akses Air Minum Layak	54
5.2 Akses Sanitasi Layak	55
6 Penutup	59
Lampiran I : Estimasi Sampling Error	61
Lampiran II : Kuesioner VSEN20.K	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020	24
Gambar 3.2.1. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Atap Terluas BAngunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020	27
Gambar 3.2.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020	29
Gambar 3.2.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020	30
Gambar 3.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020	33
Gambar 4.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020	38
Gambar 4.2.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Magelang, 2020 ...	41
Gambar 4.2.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja di Kabupaten Magelang, 2020	43
Gambar 4.3.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Magelang, 2020	45

	Halaman
Gambar 4.3.2. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kloset di Kabupaten Magelang, 2020	47
Gambar 4.3.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Magelang, 2020	49
Gambar 5.1.1. Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses Air Minum Layak di Kabupaten Magelang, 2020	54
Gambar 5.2.1. Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses Sanitasi Layak di Kabupaten Magelang, 2020	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020	25
Tabel 3.2.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020	28
Tabel 3.2.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020	29
Tabel 3.2.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020	31
Tabel 3.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020	33
Tabel 4.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020	39
Tabel 4.2.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Magelang, 2018-2020 ..	42
Tabel 4.2.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Penampungan Kotoran/Tinja di Kabupaten Magelang, 2018-2020	44
Tabel 4.3.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Magelang, 2018-2020	46

	Halaman
Tabel 4.3.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Magelang, 2018-2020	48
Tabel 4.3.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Magelang, 2018-2020	50

<https://magelangkab.bps.go.id>

Bagaimanakah Karakteristik Perumahan Penduduk?

Status penguasaan tempat tinggalnya?

Kualitas bangunan tempat tinggalnya?

Fasilitas yang dimiliki tempat tinggalnya?



S u d a h k a h ?

**Layak Huni
Nyaman ditinggali
Sehat**

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan Perumahan disebutkan bahwa rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya.

1.1. Latar Belakang

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, selain kebutuhan akan pangan dan sandang. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan Perumahan disebutkan bahwa rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya. Tempat tinggal biasanya berwujud satu bangunan rumah atau bangunan lain yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Bangunan tempat tinggal mempunyai bentuk dan struktur yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah atau wilayah, tetapi mempunyai fungsi dan kegunaan yang sama. Sebuah tempat tinggal merupakan tempat yang seharusnya bisa untuk tempat berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya, tempat yang nyaman untuk beristirahat, dan lokasi pendukung untuk tempat tumbuh kembang, dan bersosialisasi antar anggota keluarga. Kondisi tempat tinggal juga bisa dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan cerminan kondisi kesehatan penghuninya.

Melihat pentingnya fungsi dan kegunaan sebuah tempat tinggal bagi penduduk, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal bagi penduduknya. Berkaitan dengan hal tersebut, pengumpulan data dan bahan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan memasukkan karakteristik perumahan dalam pendataannya. Ketersediaan data perumahan yang lengkap dan terkini diharapkan dapat membantu pemerintah membuat kebijakan

tentang perumahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan evaluasi program perumahan yang dilakukan sebelumnya

1.2. Tujuan

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi perumahan di Kabupaten Magelang, yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan di bidang perumahan serta bahan evaluasi pembangunan di bidang perumahan. Publikasi ini diharapkan juga bisa digunakan oleh berbagai pihak lain sebagai bahan kajian dan perbandingan kegiatan yang dilakukan, juga sebagai dasar perencanaan bagi pihak non pemerintah yang bergerak dibidang perumahan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyajian data perumahan mencakup karakteristik perumahan yang meliputi status penguasaan tempat tinggal, kualitas bangunan tempat tinggal, dan fasilitas yang dimiliki oleh suatu tempat tinggal. Data yang diperoleh merupakan gambaran umum kondisi perumahan di wilayah Kabupaten Magelang.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi ini disajikan dalam beberapa bab yang diharapkan bisa memberikan gambaran rinci dan memberikan kemudahan dalam pembahasan:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan

Bab II. Metodologi

Bagian metodologi ini menguraikan tentang sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan konsep definisi yang digunakan dalam pembahasan

Bab III. Kondisi Tempat Tinggal Penduduk

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi tempat tinggal dilihat dari status kepemilikan dan penggunaan tempat tinggal dan kondisi fisik tempat tinggal yang meliputi jenis dinding, jenis atap, jenis lantai rumah, dan luas lantai rumah.

Bab IV. Kelengkapan dan Fasilitas Tempat Tinggal

Pada bagian ini akan diuraikan tentang fasilitas yang dimiliki oleh tempat tinggal, seperti sumber penerangan, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, jenis penampungan akhir tinja, dan jarak penampungan akhir tinja dengan sumber air.

Bab V. Penutup

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan



Sumber data hasil SUSENAS Maret 2018-2020

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke rumah tangga sampel Susenas

Seperti apa konsep dan definisi yang digunakan?

Rumah Tangga Jenis Kloset Lantai Dinding
Atap Luas Lantai Sumber Penerangan Bangunan Fisik

Luas Lantai Fasilitas Tempat Buang Air Besar Dinding
Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal
Sumber Air Minum Jenis Kloset Tempat Pembuangan Akhir Tinja



2.1. Sumber Data

Publikasi Profil Tempat Tinggal Penduduk Kabupaten Magelang 2020 berisi data perumahan dan fasilitas perumahan penduduk dari Tahun 2018 sampai Tahun 2020. Data yang disajikan menggunakan data hasil Susenas yang dilaksanakan setiap tahun dengan sampel yang berbeda sesuai daftar sampel yang diterima dari Badan Pusat Statistik RI. Sampel Susenas tersebar di kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Magelang.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke rumah tangga sampel Susenas. Petugas melakukan wawancara dengan kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang sudah dewasa dan mengetahui dengan pasti karakteristik yang ditanyakan. Sebelum pelaksanaan pencacahan Susenas, terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran data rumah tangga di dalam blok sensus terpilih. Tahap selanjutnya adalah memilih sampel rumah tangga hasil pemutakhiran secara sistematis melalui program penarikan sampel.

2.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini sama dengan konsep dan definisi yang digunakan dalam kegiatan pencacahan Susenas.

Rumah tangga.

Rumah tangga adalah rumah tangga biasa, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan sensus, dan

biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur dalam hal ini maksudnya adalah kepengurusan dan pengaturan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu. Rumah tangga biasanya terdiri dari bapak, ibu, anak dan family atau orang lain yang tinggal bersama dengan satu kepengurusan kebutuhan sehari-hari.

Bangunan Fisik

Bangunan fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi dan bangunan lain yang terpisah dari bangunan induk dianggap bagian dari bangunan induk tersebut jika sebagai satu kesatuan fungsi penggunaan dan terletak dalam satu pekarangan. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan sebagai tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Bangunan Sensus

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.

Status penguasaan bangunan tempat tinggal

Status penguasaan bangunan tempat tinggal dibedakan menjadi tujuh kategori:

1. Rumah milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada saat pencacahan merupakan milik kepala rumah tangga atau salah satu anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status beli sewa dianggap sebagai rumah milik sendiri
2. Rumah kontrak, adalah jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah satu anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai. Cara

pembayaran biasanya sekaligus di depan waktu perjanjian dan dapat diangsur sesuai persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju untuk diperpanjang maka bisa menempati kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

3. Rumah sewa, jika tempat tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
4. Rumah dinas, adalah jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.
5. Rumah bebas sewa, adalah jika tempat tinggal diperoleh dari pihak lain (bukan family/orang tua yang tinggal ditempat lain) dan ditempati oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
6. Rumah milik orang tua/saudara, adalah jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk menempati tempat tinggal tersebut.
7. Lainnya, adalah jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan dalam enam kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama dan rumah adat.

Atap

Atap adalah penutup bagian atas dari suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya merasa terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian

teratas dari bangunan tersebut. Jenis atap dibedakan menjadi tujuh kategori, yaitu:

1. Beton, adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil dan pasir yang diaduk dengan air.
2. Genteng, adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Dalam kategori ini termasuk juga genteng beton, genteng *fiber cement* dan genteng keramik.
3. Sirap, adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
4. Seng, adalah atap yang terbuat dari bahan seng.
5. Asbes, adalah atap yang terbuat dari campuran asbes dan semen.
6. Ijuk/rumbia, adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enu atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
7. Lainnya, adalah atap selain jenis yang disebutkan di atas, misalnya bambu, plastik dan daun-daunan.

Dinding

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan menggunakan lebih dari satu jenis dinding maka yang dicatat adalah yang nilainya lebih tinggi. Jenis dinding dibagi menjadi empat kategori:

1. Tembok, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.
2. Kayu, adalah dinding yang terbuat dari kayu

3. Bambu, adalah dinding yang terbuat dari bambu, termasuk dinding yang terbuat dari anyaman bambu yang dibingkai dengan balok dan kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
4. Lainnya, adalah dinding yang terbuat dari selain tersebut di atas, misalnya terpal.

Lantai

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas bangunan tempat tinggal baik yang terbuat dari tanah maupun bukan tanah seperti keramik, marmer, papan, semen dan sejenisnya. Vinil atau karpet tidak dianggap sebagai bagian dari jenis lantai.

Luas lantai

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur, dan ruangan khusus untuk usaha yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari tidak dihitung sebagai luas lantai. Bila satu rumah dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga maka luas lantai setiap rumah tangga adalah luas lantai ruangan pribadi rumah tangga tersebut ditambah luas lantai ruangan yang digunakan bersama dengan rumah tangga lain dibagi dengan banyaknya rumah tangga. Untuk rumah yang bertingkat, luas lantai merupakan penjumlahan luas lantai dari semua tingkat yang ditempati.

Sumber air minum

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan rumah tangga untuk minum dengan volume paling banyak. Klasifikasi sumber air minum adalah:

1. Air kemasan bermerek, adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol atau galon atau gelas.
2. Air isi ulang, adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merek.
3. Air ledeng meteran, adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air minum ini diusahakan oleh PAM, PDAM atau BPAM, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
4. Air ledeng eceran, adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan.
5. Air sumur bor/pompa, adalah air yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin di mana sumur sudah tertutup. Termasuk dalam kategori ini adalah sumur artesis (sumur pantek)
6. Sumur terlindung, adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran tanah tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter di bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
7. Sumur tak terlindung, adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tidak dilindungi tembok dan lantai sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
8. Mata air terlindung, adalah sumber air permukaan di mana air timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci atau lainnya.
9. Mata air tak terlindung, adalah sumber air permukaan dimana air timbul dengan sendirinya tetapi tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci atau lainnya.

10. Air permukaan, adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, saluran irigasi sebagai sumber air minum
11. Air hujan, adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber air minum utama
12. Lainnya, adalah sumber air minum selain yang disebutkan di atas.

Jarak sumber air minum ke penampungan kotoran/tinja terdekat.

Jarak sumber air minum ke penampungan kotoran/tinja terdekat adalah jarak antara sumber air minum yang berasal dari pompa/sumur/mata air ke tempat penampungan limbah, kotoran ternak dan tinja terdekat, baik yang ada di lingkungan rumah tangga responden itu sendiri maupun tetangga.

Cara memperoleh air minum dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Membeli/berlangganan. Membeli adalah apabila rumah tangga membeli air untuk minum seperti ledeng dari PAM/PDAM, air kemasan, atau menyuruh orang dengan memberi upah untuk mengambil air di dumbler air minum. Sedangkan dikategorikan berlangganan adalah apabila rumah tangga membeli air untuk minum secara periodik atau bulanan.
2. Tidak membeli, adalah jika air untuk minum diperoleh dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

Penggunaan fasilitas air minum adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM termasuk sumur gali dan sumur pompa, mata air, tidak termasuk air kemasan bermerek, air isi ulang dan ledeng eceran. Rumah tangga yang menggunakan air sungai, danau, dan air hujan dianggap tidak mempunyai fasilitas, kecuali jika ada proses penjernihan yang dilakukan oleh suatu unit usaha atau rumah tangga dengan mesin penjernih air.

Adapun penggunaan fasilitas air minum dibedakan dalam empat kategori , yaitu:

1. Sendiri, jika fasilitas tersebut hanya digunakan oleh rumah tangga bersangkutan saja.
2. Bersama, jika fasilitas tersebut hanya digunakan oleh rumah tangga responden dengan beberapa rumah tangga tertentu.
3. Umum, jika fasilitas tersebut dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk rumah tangga responden.
4. Tidak ada fasilitas, jika rumah tangga bersangkutan tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada jarak > 2,5 km termasuk jika mengambil air langsung dari sungai atau air hujan.

Fasilitas tempat buang air besar

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Fasilitas tempat buang air besar dibedakan dalam empat kategori, yaitu:

1. Sendiri, adalah jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
2. Bersama, jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
3. MCK umum, adalah jika rumah tangga menggunakan tempat MCK (mandi Cuci Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci dan buang air di lokasi pemukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonominya rendah.

4. Ada, ART tidak menggunakan, adalah jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar tetapi anggota rumah tangga tidak ada yang menggunakan.
5. Tidak ada fasilitas, adalah jika rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Jenis kloset

Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus. Jenis kloset dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Leher angsa, adalah jamban atau kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf U (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.
2. Plengsengan, adalah jamban atau kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke tempat pembuangan kotoran.
3. Cemplung/cubluk, adalah jamban atau kakus yang dibawah dudukannya tidak ada saluran sehingga kotoran langsung ke tempat pembuangan akhirnya.
4. Tidak pakai kloset, adalah jika jamban atau kakus tidak memakai kloset.

Tempat pembuangan akhir tinja dibedakan menjadi:

1. Tangki dengan dasar semen, adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagain dasarnya.
2. Tangki tanpa dasar semen, adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya kecuali bagian dasarnya.

3. IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah), adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lainnya. Pada IPAL, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa dengan teknologi tertentu sehingga terpecah menjadi dua bagian, yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air seperti sungai, danau, dan laut. Termasuk di sini adalah daerah permukiman yang mempunyai IPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.
4. Kolam/sawah, adalah bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.
5. Lubang tanah, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).
6. Pantai/tanah lapang/kebun, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.
7. Lainnya, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

Sumber penerangan

Sumber penerangan adalah jenis penerangan yang biasanya digunakan oleh rumah tangga responden sehari-hari. Bila rumah tangga menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka yang dicatat adalah sumber penerangan yang mempunyai nilai lebih tinggi. Sumber penerangan dibedakan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Listrik PLN, adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara). Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan meteran maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik)
2. Listrik non PLN, adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dengan accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).
3. Bukan listrik, adalah jika rumah tangga menggunakan sumber penerangan selain listrik, seperti petromak, aladin, sentir, pelita, obor, lampu karbit, lilin, biji jarak dan lain-lain.

2.4. Relative Standard Error (RSE)

Pada lampiran publikasi, disajikan pula angka estimasi sampling error yang menunjukkan besarnya kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan Teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya sampling error tersebut berhubungan dengan presisi dari suatu angka estimasi. Pada umumnya, hal tersebut dinyatakan dengan besarnya Relatif Standar Error (RSE) yang merupakan rasio dari nilai standard error dengan nilai estimasi suatu variabel. Nilai estimasi sebagai berikut:

- a. $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat
- b. $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan
- c. $RSE > 50\%$, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$.

KONDISI FISIK BANGUNAN



99,81 persen
rumah tangga
menggunakan listrik
sebagai sumber
penerangan

91,06 persen
rumah tangga
menggunakan dinding
tembok pada rumahnya

92,79 persen
rumah tangga
memilih genteng sebagai
bahan atap terluas
untuk tempat tinggalnya



88,40 persen
rumah tangga
mempunyai rumah
bertantai selain
tanah

92,98 persen
rumah tangga
menempati rumah
milik sendiri

39,24 persen
rumah tangga
memilih mata air sebagai
sumber air minum

Kondisi tempat tinggal merupakan cerminan pemilik atau penghuni yang menempatinnya. Tempat tinggal dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kesehatan rumah tangga yang tinggal di dalamnya. Berbagai penelitian dan kebijakan pemerintah menggunakan indikator kondisi tempat tinggal dan fasilitasnya untuk berbagai kepentingan. Penentuan berbagai program pemerintah juga mempertimbangkan kondisi tempat tinggal penduduk, misalnya program pengentasan kemiskinan yang memasukkan indikator perumahan dan fasilitasnya sebagai bahan pertimbangan.

Selain itu di masa pandemi covid-19 ini, Dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19, banyak daerah di Indonesia mengambil kebijakan pengurangan mobilitas penduduk. Salah satu caranya dengan mengurangi aktivitas di tempat kerja, sekolah, dan tempat ibadah. Masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Hal ini menegaskan akan kebutuhan rumah dan lingkungan yang sehat sebagai tempat hidup dan beraktivitas. rumah sepatutnya tidak hanya dibangun dan disediakan dengan hanya mempertimbangkan pemenuhan syarat bangunan fisik semata. Aspek infrastruktur dasar yang melengkapinya seperti air bersih dan sanitasi serta kesehatan lingkungannya juga perlu menjadi pertimbangan utama.

Kebutuhan akan informasi terkait kondisi rumah dan lingkungan menjadi semakin penting di masa pandemi ini karena dapat memberikan pengetahuan terkait situasi perumahan dan lingkungan yang ditempati masyarakat; apakah sudah cukup sehat atau perlu ditingkatkan.

3.1. Status Penguasaan Tempat Tinggal

Salah satu kebutuhan utama dan paling mendasar dalam kehidupan rumah tangga adalah tersedianya tempat tinggal yang layak. Namun dalam pemenuhan kebutuhan ini tidak semua rumah tangga bisa memenuhinya dengan mudah. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal. Penduduk yang berpenghasilan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memiliki rumah dan fasilitas yang lebih baik dengan mudah dibanding penduduk yang berpenghasilan rendah.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Menurut hasil Susenas Tahun 2020, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Magelang menempati rumah milik sendiri (92,98 persen), sedangkan sisanya sebesar 4,81 persen menempati rumah bebas sewa, 2,11 persen menempati rumah kontrak atau sewa, 0,10 persen menempati rumah dinas.

Dilihat dari hasil Susenas dalam 3 tahun terakhir, pola status penguasaan tempat tinggal tidak banyak berubah, di mana sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri. Meskipun nilainya berubah-ubah, komposisi kepemilikan rumah tempat tinggal penduduk di Kabupaten Magelang tidak berubah. Sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri, yaitu sebesar 90,70 persen di tahun 2018, 90,50 persen di Tahun 2019, dan 92,98 persen di Tahun 2020. Kemudian disusul dengan rumah tangga yang menempati rumah tangga bebas sewa dan paling sedikit rumah tangga yang tinggal di rumah sewa atau kontrak.

Tabel 3.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	90,70	90,50	92,98
Kontrak/Sewa	1,83	2,81	2,11
Bebas Sewa	} 7,47	6,45	4,81
Dinas		0,13	0,10
Lainnya	0,00	0,10	0,00

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

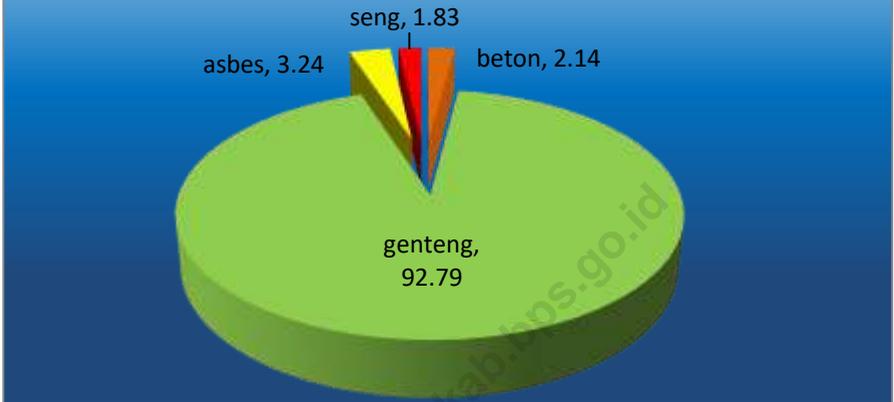
3.2. Kualitas Bangunan Tempat Tinggal

Rumah merupakan tempat berlindung dari gangguan luar, baik gangguan alam maupun manusia, juga sebagai tempat berkumpul, berkembang dan bersosialisasi antara anggota rumah tangga. Agar rumah menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali, juga tempat yang sehat untuk hidup hendaknya kondisi rumah dibangun berdasarkan standar kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemilihan bahan yang digunakan untuk membangun sebuah rumah tentu menjadi pertimbangan seperti pemilihan jenis dinding, atap dan lantai. Sebagai catatan, kualitas bangunan tempat tinggal dalam publikasi ini lebih ditekankan pada kualitas dari sisi kesehatan.

3.2.1. Atap Terlalu Bangunan Tempat Tinggal

Atap merupakan bagian penting dari sebuah rumah karena atap berfungsi sebagai pelindung bagi penghuni rumah dari sengatan sinar matahari maupun hujan. Jenis atap yang digunakan oleh sebuah rumah tangga bergantung kepada kondisi geografis wilayah tempat tinggal. Di daerah dataran tinggi banyak rumah yang menggunakan atap dari bahan seng karena dengan atap berbahan seng dapat menyimpan panas matahari lebih lama sehingga menghangatkan bagian dalam rumah. Di daerah dataran rendah, rumah tempat tinggal dan bangunan lainnya banyak menggunakan atap jenis genteng. Hal ini selain untuk mengurangi suhu panas dalam rumah, atap dengan jenis genteng mempunyai daya tahan yang lebih lama dibanding atas jenis lain. Jenis atap yang lain yang banyak digunakan karena biayanya lebih murah adalah atap dari bahan asbes.

Gambar 3.2.1
Persentase Rumah Tangga Berdasarkan
Jenis Atap Terluas di Kabupaten Magelang, 2020



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Gambar 3.2.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Magelang pada Tahun 2020, yaitu sebanyak 92,79 persen dari total rumah tempat tinggal menggunakan atap berjenis genteng, baik yang terbuat dari tanah liat, keramik, maupun dari bahan metal. Selain itu sebanyak 3,25 persen menggunakan atap dari bahan asbes, 2,14 persen menggunakan atap berbahan beton, dan 1,83 persen menggunakan atap dari seng.

Dari hasil kegiatan Susenas Tahun 2018-2020 jika diamati komposisi penggunaan jenis atap mempunyai pola yang sama, di mana sebagian besar menggunakan atap berjenis genteng. Pada tiap tahunnya komposisi penggunaan atap terluas yang berjenis genteng di atas 90 persen, sedangkan sisanya dari asbes, seng, dan dari bahan beton.

Tabel 3.2.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020

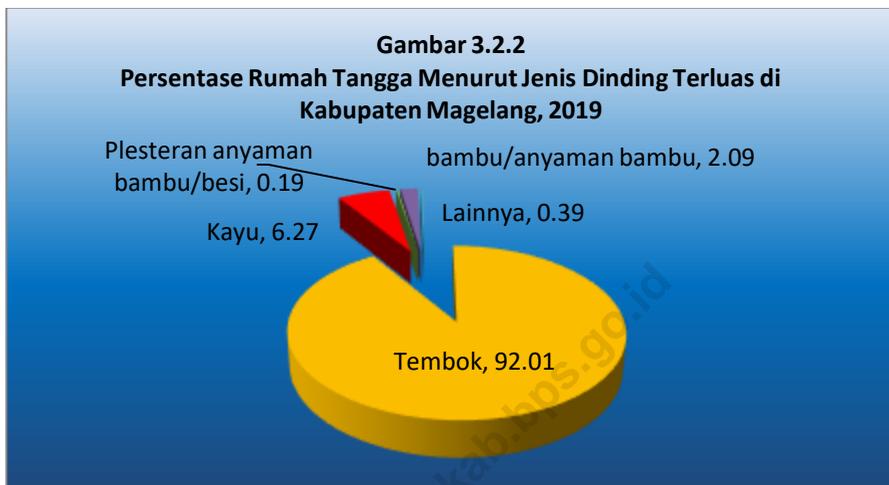
Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Beton	1,76	2,38	2,14
Genteng	96,43	94,33	92,79
Asbes	} 1,81	2,56	3,24
Seng		0,72	1,83
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

3.2.2. Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal

Jenis dinding juga menunjukkan kualitas kehidupan penghuninya. Jenis dinding yang baik adalah dinding yang terbuat dari bahan kedap air sehingga dinding tidak mudah basah dan lembab dan terhindar dari tumbuhnya lumut. Dinding yang kualitasnya buruk akan membuat rumah menjadi lembab, berair, dan tumbuh jamur akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan penguninya.

Penggunaan dinding dari tembok sepertinya merupakan pilihan sebagian besar rumah tangga karena dinding dengan jenis tembok lebih kuat dan lebih tahan terhadap perubahan cuaca. Dari data yang diperoleh dari kegiatan Susenas Tahun 2020 diketahui bahwa sebagian besar bangunan tempat tinggal menggunakan tembok sebagai jenis dinding terluasnya, yaitu sekitar 92,01 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Magelang. Sedangkan sisanya, sebanyak 4,81 persen rumah tangga menggunakan kayu sebagai dinding terluas, dan 3,18 persen menggunakan anyaman bambu atau bilah bambu.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Dari hasil Susenas selama Tahun 2018-2020 pemilihan rumah tangga terhadap dinding bangunan tempat tinggal konsisten dengan dinding dari tembok. Persentase masing-masing jenis dinding utama bisa dilihat di Tabel 3.2.2.

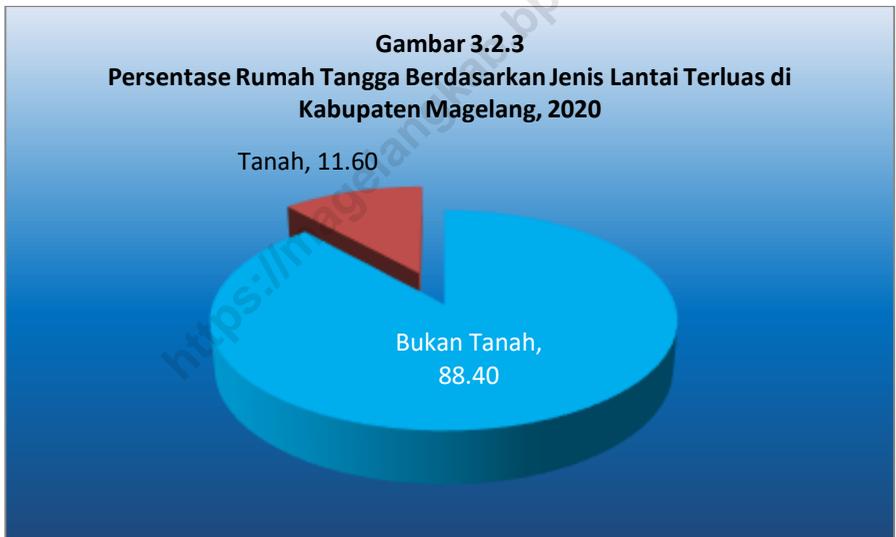
Tabel 3.2.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(3)	(4)	
Tembok	88,37	91,90	91,06
Kayu	7,29	4,81	6,27
Plesteran Anyaman Bambu/Besi	0,00	0,11	0,19
Bambu/Anyaman Bambu	4,34	3,18	2,09
Lainnya	0,00	0,00	0,39

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

3.2.3. Jenis Lantai Terluas

Lantai merupakan alas atau dasar dari suatu bangunan. Pemilihan jenis lantai yang digunakan menunjukkan tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan suatu rumah tangga. Lantai dari jenis bukan tanah dianggap lebih baik dari sisi kesehatan dibanding dengan lantai tanah. Bahkan rumah dari lantai tanah dianggap sebagai rumah tidak layak huni. Urutan yang paling baik untuk jenis lantai tempat tinggal menurut kualitasnya adalah lantai keramik/ marmer/ granit, ubin/tegel/teraso, semen/bata merah dan terakhir adalah papan/kayu atau bambu dan bahan lainnya.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Di Kabupaten Magelang menurut data dari Susenas tahun 2020 jenis bahan lantai yang mempunyai persentase terbesar dan menjadi pilihan rumah tangga adalah lantai dari bahan bukan tanah sebesar 88,40 persen. Rumah tangga lainnya menggunakan lantai tanah sebanyak 11,60 persen. Dari data di atas, masih banyak rumah tangga yang lantai rumahnya masih berupa tanah. Hal ini

perlu menjadi perhatian jika dilihat rumah dengan lantai dari tanah termasuk rumah tidak layak huni dan rendah kualitas kesehatan perumahannya.

Dilihat dari data Susenas Tahun 2018-2020, persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas komposisinya masih sama. Yaitu mayoritas rumah tangga memilih bahan bukan tanah untuk jenis lantai tempat tinggal yang digunakan.

Tabel 3.2.3.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2019-2020

Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Marmmer/Granit/Keramik	48,02	46,80
Ubin/Tegel/Teraso	9,18	8,88
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	0,11	1,08
Semen/Batu Merah	31,50	32,03
Tanah	11,19	11,60
Lainnya	0,00	0,33

Sumber : BPS, Susenas Maret 2019-2020

3.3. Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal

Luas lantai rumah seringkali dianggap sebagai gambaran untuk menilai tingkat kemampuan sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kesehatan penghuninya. Rumah dengan luas lantai yang besar menunjukkan dari sisi ekonomi lebih baik dibanding luas rumah yang kecil. Namun di daerah pedesaan luas rumah tidak berbanding lurus dengan kualitas bangunan dan fasilitas tempat tinggal yang dimilikinya. Masih banyak rumah yang cukup luas namun tidak

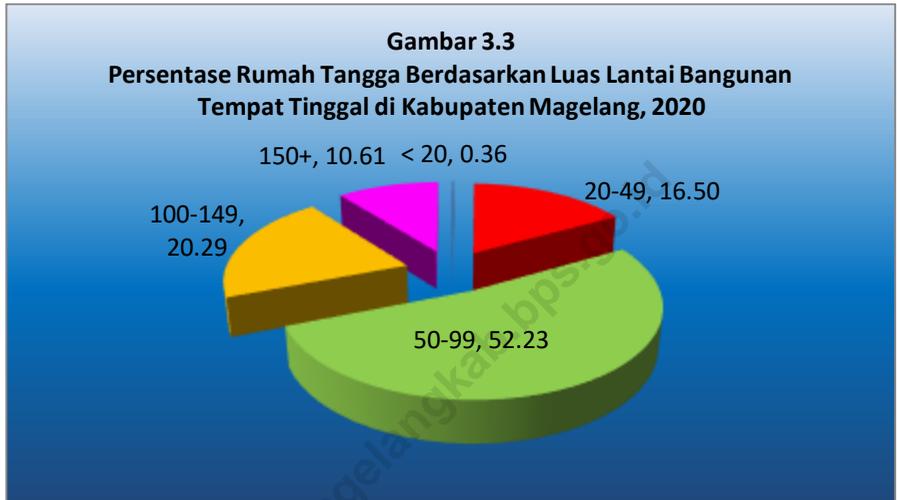
diimbangi dengan kualitas tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal yang memadai. Seperti contohnya banyak rumah luas yang mempunyai dinding dari kayu kualitas rendah atau anyaman bambu dengan lantai masih berupa lantai tanah. Selain itu juga rumah tersebut tidak mempunyai fasilitas untuk buang air besar sendiri.

Luas lantai berkaitan dengan kualitas kesehatan menunjukkan luas lantai yang sempit dapat mengurangi konsumsi oksigen penghuni rumah dan mempermudah penyebaran penyakit. Selama ini ukuran yang digunakan untuk mengukur kelayakan luas suatu rumah adalah menggunakan luas lantai perkapita. Luas lantai perkapita adalah rata-rata luas lantai untuk setiap anggota rumah tangga, atau secara mudahnya adalah luas lantai rumah dibagi dengan jumlah penghuninya. Menurut Kementerian Kesehatan, ukuran luas lantai perkapita yang ideal adalah minimal 8 meter persegi. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) yang telah disesuaikan kondisi di Indonesia, ukuran luas lantai perkapita yang ideal adalah 10 meter persegi.

Sebagian besar rumah tempat tinggal di Kabupaten Magelang, yaitu sebanyak 54,90 persen mempunyai luas lantai 50-99 meter persegi. Dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga perkeluarga sebanyak 4 orang, maka luas perkapita lantai bangunan tempat tinggal berada di kisaran 12,2 sampai 25 meterpersegi perkapita. Nilai ini menunjukkan dari sisi luas bangunan tempat tinggal sudah sesuai dengan rekomendari dari WHO. Selain itu sebanyak 19,36 persen rumah tangga mempunyai luas lantai tempat tinggal sebesar 100-149 meter persegi. Sedangkan sisanya sebanyak 13,24 persen mempunyai luas antara 20-49 meter persegi, 11,37 persen mempunyai luas diatas 150 meter persegi, dan hanya 1,13 persen rumah tangga yang mempunyai luas bangunan tempat tinggal di bawah 20 meter persegi.

Dilihat dari hasil Susenas Tahun 2018-2020, dapat diketahui bahwa komposisi persentase luas rumah tempat tinggal sebagian besar rumah tangga (di

atas 80 persen rumah tangga) mempunyai luas lantai minimal 50 meter persegi. Sedangkan tempat tinggal yang hanya memiliki luas di bawah 20 meter persegi sebanyak 1,13 persen di Tahun 2019, turun menjadi 0,36 persen di Tahun 2020.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Luas Lantai Bangunan (m ²)	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
<20	1,82	1,13	0,36
20 – 49	13,75	13,24	16,50
50 – 99	47,57	54,90	52,23
100 – 149	21,45	19,36	20,29
150+	15,41	11,37	10,61

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

FASILITAS PERUMAHAN

Sebanyak 2,77 persen rumah tangga minum dari air kemasan bermerk/isi ulang

2,77 %



99,81 %

Rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan

Sebanyak 95,42 persen rumah tangga menggunakan kloset model leher angsa

95,42 %



81,28 %

Rumah tangga menggunakan fasilitas buang air besar penggunaan sendiri



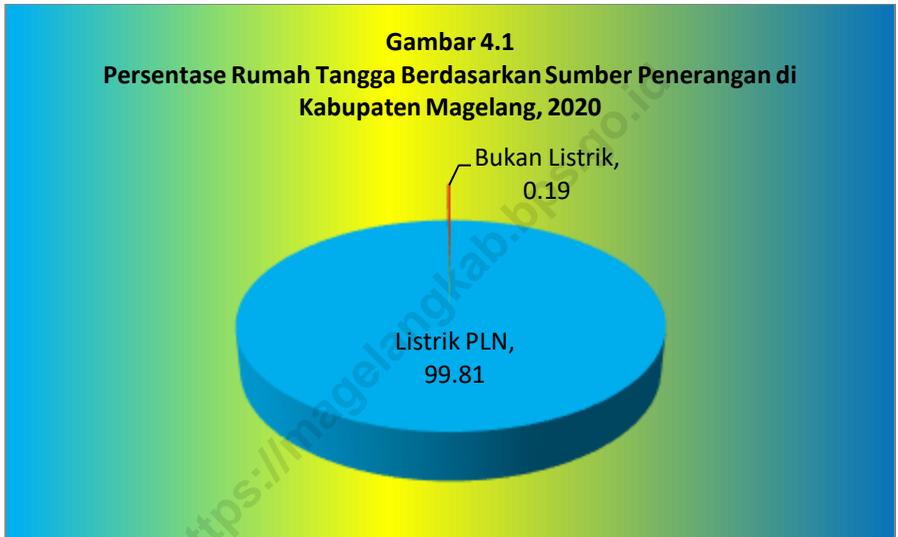
Fasilitas yang dimiliki oleh suatu tempat tinggal mempunyai peranan penting bagi rumah tangga yang tinggal di dalamnya. Fasilitas tempat tinggal mempunyai pengaruh besar bagi kenyamanan dan tingkat kesehatan penghuni rumah. Dengan fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang kegiatan penghuninya dan membantu penghuninya untuk hidup sehat. Beberapa fasilitas yang semestinya dimiliki oleh tempat tinggal adalah sumber penerangan, ketersediaan air bersih/air minum, dan fasilitas tempat buang air besar.

4.1. Sumber Penerangan

Rumah yang baik harus memiliki fasilitas penerangan yang cukup, karena penerangan yang cukup mendukung kehidupan yang sehat dan kenyamanan dalam beraktivitas. Pada siang hari umumnya rumah tangga memanfaatkan cahaya dari sinar matahari sebagai sumber penerangan utama. Sedangkan pada malam hari, rumah tangga menggunakan berbagai alternatif sumber penerangan seperti listrik, petromak ataupun obor.

Sumber penerangan yang dicakup dalam publikasi ini adalah listrik dan bukan listrik. Listrik meliputi listrik yang bersumber dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan listrik non PLN seperti sumber penerangan dari aki, generator, pembangkit listrik tenaga surya yang tidak dikelola oleh PLN, dan pembangkit listrik tenaga air yang tidak dikelola oleh PLN. Sedangkan sumber penerangan bukan listrik meliputi penerangan dari petromak/lampu aladin, pelita/sentir/obor, dan lainnya.

Seiring perkembangan jaman, listrik semakin menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Penerangan dari listrik memberikan kualitas penerangan yang jauh lebih bagus dibanding dengan penerangan dari sumber lainnya. Selain itu penerangan dengan listrik memberi kemudahan dan lebih praktis dibanding penerangan lainnya.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Pada umumnya penduduk di Kabupaten Magelang sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama sehari-hari.

Pada Tahun 2020, seperti terlihat di Gambar 4.1. dan Tabel 4.1. tercatat sebanyak 99,81 persen rumah tangga di Kabupaten Magelang telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Jumlah itu adalah jumlah rumah tangga yang memang pelanggan listrik PLN yaitu yang mempunyai meteran listrik sendiri maupun yang tidak punya meteran atau nyalur dari rumah tangga lain. Jika dilihat dari hasil Susenas Tahun 2018-2020 pola penggunaan sumber penerangan utama masih sama yaitu dengan sumber penerangan dari listrik PLN.

Tabel 4.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik PLN	99,68	100,00	99,81
Listrik non PLN	0,00	0,00	0,00
Bukan Listrik	0,32	0,00	0,19

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

4.2. Fasilitas Sumber Air Minum

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia, terutama untuk kebutuhan air minum dan memasak. Volume air yang dibutuhkan untuk kebutuhan minum dalam sehari sekitar 1,5 sampai dua liter per orang, belum kebutuhan untuk memasak dan lainnya. Selain memperhatikan ketersediaan air bersih untuk mencukupi kebutuhan, perlu diperhatikan juga faktor kebersihan dan kesehatan air yang digunakan. Air untuk konsumsi yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti diare dan cacingan.

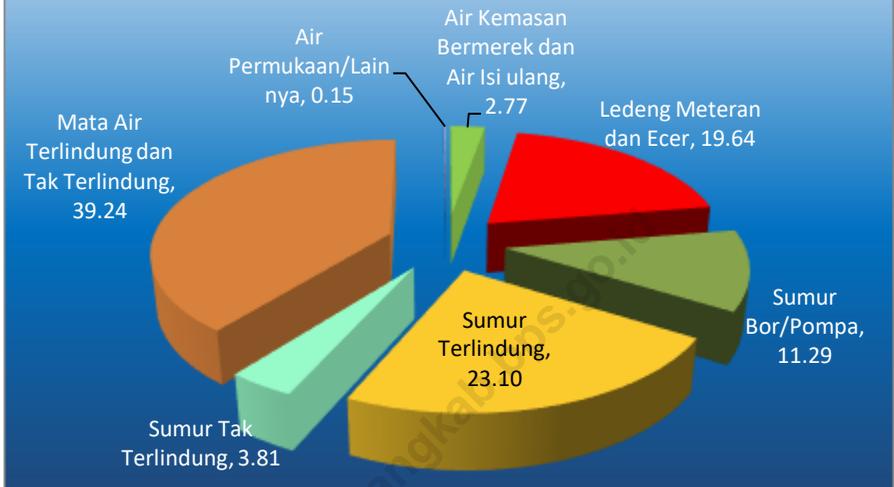
Ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekarang menjadi salah satu prioritas program pembangunan karena berkaitan dengan pembangunan di bidang kesehatan. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah keseimbangan akan ketersediaan air bersih dengan pertumbuhan penduduk. Dalam target Millenium Development Goals (MDGs) 2015 diharapkan sebanyak 68,87 persen penduduk harus mendapatkan akses air minum layak.

Air minum layak atau air minum yang berkualitas adalah air minum yang terlindung meliputi air kemasan bermerek, air isi ulang, air ledeng (keran), keran umum, terminal air, penampungan air hujan, mata air terlindung, sumur bor atau pompa, dan sumur terlindung yang mempunyai jarak minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Bukan air bersih di sini mencakup sumber air minum tidak terlindung seperti sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai, air hujan, dan lainnya.

Program dari pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan air bersih bagi masyarakat yang sedang digalakkan adalah program PAMSIMAS (penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat). Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan akses penduduk, terutama penduduk pedesaan terhadap akses fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Pada tahun 2020 sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang sudah bisa menikmati air minum yang sehat. Sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga adalah 39,24 persen dari mata air baik yang terlindung maupun tidak terlindung, 26,92 persen dari sumur, 19,64 persen dari ledeng, 11,29 dari sumur pompa, 2,77 persen dari air kemasan, dan 0,15 persen dari sumber air lainnya. Terjaminnya ketersediaan air bersih di Kabupaten Magelang membuat pengguna air kemasan dan air isi ulang mempunyai persentase yang kecil.

Gambar 4.2.1
Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Utama Air Minum di Kabupaten Magelang, 2020



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum terlindung dan tidak terlindung dari hasil Susenas Tahun 2018-2020 menunjukkan komposisi yang sama, di mana sebagian besar penduduk menggunakan sumber air minum terlindung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada Tahun 2020 terjadi perbaikan yang cukup signifikan dalam penyediaan fasilitas air minum penduduk. Program PAMSIMAS yang terus digalakkan oleh pemerintah memberikan hasil yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari persentase sumber air minum dari mata air terlindung dan sumur bor/pompa serta sumur terlindung di Tahun 2020.

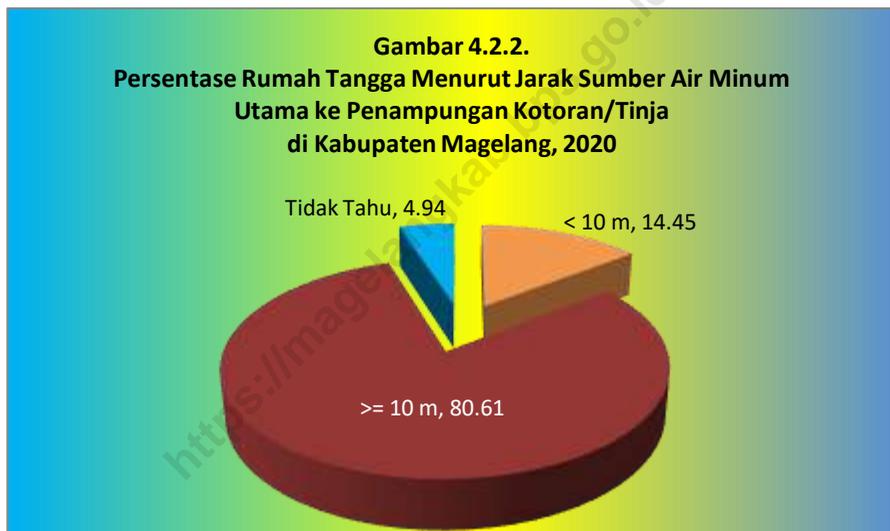
Tabel 4.2.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama
Di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Sumber Air Minum Utama	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan			
Bermerek dan Air Isi ulang	0,37	1,88	2,77
Ledeng Meteran dan Ledeng Eceran	19,65	19,30	19,64
Sumur Bor/Pompa	10,51	3,58	11,29
Sumur Terlindung	30,12	30,12	23,10
Sumur Tak Terlindung		4,57	3,81
Mata Air Terlindung dan Mata Air Tak Terlindung	38,14	40,55	39,24
Air Permukaan / Lainnya	0,21	0,00	0,15

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Syarat air bersih atau air terlindung selain dari sumber air nya juga perlu dilihat dari jarak sumber air minum dengan tempat penampungan tinja atau penampungan limbah terdekat. Tempat penampungan limbah terdekat dalam hal ini bukan hanya penampungan yang dimiliki rumah tangga bersangkutan namun jarak dengan penampungan limbah terdekat milik siapapun. Menurut Departemen Kesehatan, jarak antara sumber air minum dan penampungan limbah terdekat sebaiknya antara 10-15 meter dari air bersih agar air tidak tercemari.

Dari hasil Susenas Tahun 2020, seperti terlihat di gambar 4.2.2, sebanyak 80,61 persen rumah tangga sudah mempunyai sumber air minum yang berjarak 10 meter atau lebih dari tempat penampungan tinja terdekat. Sisanya sebanyak 14,45 persen rumah tangga mempunyai sumber air minum yang jaraknya kurang dari 10 meter dari tempat pembuangan tinja dan 4,94 persen rumah tangga tidak mengetahui letak penampungan tinja terdekat sehingga mereka tidak mengetahui jarak sumber air minum dari tempat pembuangan tinja.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Jika dilihat kondisi dalam tiga tahun terakhir, dari data hasil Susenas diketahui bahwa kondisinya masih sama di mana sebagian besar rumah tangga menggunakan sumber air minum yang sudah terlindung dari pencemaran pembuangan akhir tinja. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum berjarak 10 meter atau lebih dari tempat pembuangan tinja yang terdekat, yaitu dari 79,98 persen di Tahun 2019 menjadi 80,61 persen di Tahun 2020.

Tabel 4.2.2.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke
Penampungan Kotoran/Tinja di Kabupaten Magelang,
2018-2020

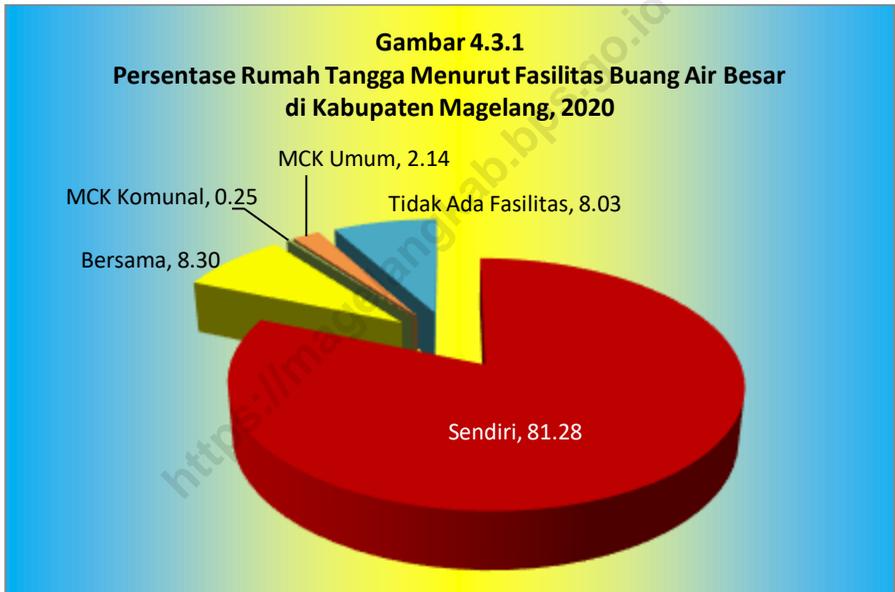
Jarak Sumber Air Minum Utama ke Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
< 10 meter	17,8	16,81	14,45
>= 10 meter	72,6	79,98	80,61
Tidak Tahu	9,6	4,21	4,94

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Aspek yang juga penting dalam penyediaan air minum bagi rumah tangga adalah bagaimana rumah tangga memperoleh air minum, apakah membeli atau tidak membeli. Air minum yang dikategorikan membeli antara lain bersumber dari PAM/PDAM/BPAM, air kemasan, atau menyuruh orang lain mengambil dari sumber air dengan memberi upah. Termasuk dalam membeli juga jika sumber air sudah dikelola dengan sistem PAMSIMAS di mana rumah tangga pemakainya dikenai tarif bulanan sesuai volume air yang digunakan. Sedangkan yang dikategorikan sebagai tidak membeli adalah jika rumah tangga memperoleh air dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

4.3. Fasilitas Buang Air Besar

Sarana pembuangan kotoran atau fasilitas buang air besar merupakan salah satu faktor sanitasi yang menurut Departemen Kesehatan merupakan faktor penilaian untuk rumah sehat selain ketersediaan air bersih. Dengan fasilitas tempat buang air besar dengan penampungan limbah yang memenuhi syarat kesehatan, rumah tangga akan terhindar dari penyakit.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Gambar 4.3.1 memberikan informasi bahwa persentase rumah tangga di Kabupaten Magelang Tahun 2020 yang telah mempunyai fasilitas buang air besar mencapai 91,97 persen. Baik fasilitas buang air besar tersebut adalah milik sendiri (81,28 persen), fasilitas bersama (8,30 persen), maupun MCK umum sebesar 2,14 persen dan MCK komunal sebesar 0,25 persen. Sedangkan rumah tangga yang belum mempunyai fasilitas buang air besar ada sebanyak 8,03 persen.

Kemungkinan rumah tangga ini membuang kotorannya langsung ke kebun, sungai, sawah, kolam, atau tempat tertentu lainnya.

Tabel 4.3.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Magelang,
2018-2020

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Sendiri	77,37	80,66	81,28
Bersama	8,47	6,31	8,30
MCK Umum	4,48	3,31	2,14
MCK Komunal			0,25
Ada Fasilitas, ART tidak Menggunakan	0,08	0,00	0,00
Tidak Ada Fasilitas	9,60	9,72	8,03

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Adanya kenyataan rumah tangga yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri namun tidak dimanfaatkan oleh anggota rumah tangga menunjukkan ada sebagian rumah tangga yang mempunyai kesadaran rendah terhadap sanitasi lingkungan. Di mana rumah tangga tersebut masih lebih nyaman membuang kotoran di sembarang tempat. Sedangkan untuk rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar di rumah patut mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut berkaitan dengan masalah kesehatan penghuninya maupun lingkungan tempat tinggalnya. Kotoran yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang disebarkan oleh vektor penyakit seperti lalat maupun serangga lainnya. Di samping itu perilaku

membuang kotoran sembarangan juga dapat mengganggu kenyamanan penduduk sekitar karena bau yang ditimbulkan.

Komponen dari fasilitas tempat buang air besar yang menjadi perhatian adalah jenis kloset. Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan yang dibedakan menjadi leher angsa, plengsengan, cemplung/cubluk, dan tidak memakai kloset. Kloset leher angsa adalah jenis kloset yang paling memenuhi standar kesehatan karena jenis kloset ini bisa menghindari pencemaran pada sumber air minum dan permukaan tanah yang ada di sekitarnya, menghindari atau mencegah timbulnya bau, tidak memungkinkan berkembangnya lalat serta dapat diterima oleh masyarakat setempat.



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang sudah menggunakan kloset leher angsa sebagai tempat buang air besar. Hal ini menunjukkan kesadaran yang baik dari pendudukan akan kebersihan lingkungan.

Pada Tahun 2020 sebesar 95,42 persen rumah tangga menggunakan kloset sebagai tempat buang air besar. Sisanya sebesar 3,18 persen menggunakan plengsengan tanpa tutup, 1,03 persen menggunakan cemplung atau cubluk, dan 0,37 menggunakan plengsengan dengan tutup.

Melihat kondisi dalam tiga tahun terakhir, komposisi penggunaan kloset penduduk tidak mengalami perubahan. Tahun 2018 persentase rumah tangga yang menggunakan kloset sebanyak 97,2 persen, Tahun 2019 sebanyak 98,52 persen, dan Tahun 2020 sebanyak 95,42 persen.

Tabel 4.3.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset
Di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Jenis Kloset	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(3)	(4)	(4)
Leher Angsa	97,2	98,52	95,42
Plengsengan Dengan Tutup	0,6	0,00	0,37
Plengsengan Tanpa Tutup	1,4	1,10	3,18
Cemplung/Cubluk	0,8	0,38	1,03
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Aspek yang paling penting dari fasilitas tempat buang air besar adalah tempat pembuangan akhir tinja. Tempat pembuangan akhir tinja yang memenuhi standar kesehatan adalah yang tertutup dan dilapisi dengan semen di sisi-sisinya dan alasnya. Tempat pembuangan akhir tinja yang tidak tertutup akan menimbulkan bau dan dapat menyebarkan kuman penyakit di sekitar tempat tinggal.

Tempat pembuangan akhir tinja di tempat terbuka juga menjadi penyebab timbulnya penyakit, seperti disentri terutama untuk kotoran yang mengandung kuman penyakit, selain juga mengurangi estetika lingkungan. Dari beberapa jenis tempat pembuangan akhir tinja, IPAL merupakan tempat pembuangan yang paling memenuhi standar kesehatan karena mengurangi tercemarnya sumber air minum rumah tangga dari resapan limbah tinja. namun untuk pengaplikasian IPAL masih sangat sedikit karena memerlukan biaya, dan sistem yang lebih rumit. Tempat pembuangan tinja berupa tangki dengan dasar semen sebenarnya juga sudah memenuhi standar kesehatan di mana dengan pemberitan dasar dan dinding dari semen akan mengeliminir rembesnya kotoran ke tanah dan sumber air di sekitarnya.

Gambar 4.3.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Magelang, 2020



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Dari data Susenas Tahun 2020, rumah tangga yang menggunakan tangki septik untuk sarana pembuangan akhir tinja sebanyak 78,92 persen. Sisanya sebanyak 9,29 persen memanfaatkan lubang tanah, kebun, atau tanah lapang sebagai tempat pembuangan akhir tinja dan 11,79 persen membuang tinja ke kolam atau sawah atau sungai.

Berbeda dengan tahun 2020 di Susenas Tahun 2018-2019 pertanyaan tentang tempat pembuangan akhir tinja tidak lagi ditanyakan dengan rinci, bahkan tidak ada perbedaan antara tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki dengan dasar semen atau tangki tanpa dasar semen dan IPAL.

Tabel 4.3.3.
Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Magelang, 2018-2020

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tangki Septik	84,8	72,85	77,46
IPAL	0,00	0,00	1,40
Kolam/Sawah/Sungai/Danau	9,50	13,01	11,82
Lubang Tanah	} 5,70	} 14,14	} 9,32
Pantai/Kebun/Tanah Lapang			
Lainnya			0,00

Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Kesehatan Lingkungan

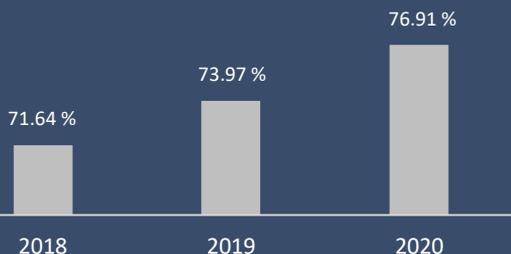
90,51 % rumah tangga memiliki akses air minum layak di Kabupaten Magelang pada tahun 2020



Persentase Rumah
Tangga yang Memiliki
Akses Air Minum Layak
di Kabupaten Magelang,
2020



76,91 % rumah tangga memiliki akses air minum layak di Kabupaten Magelang pada tahun 2020



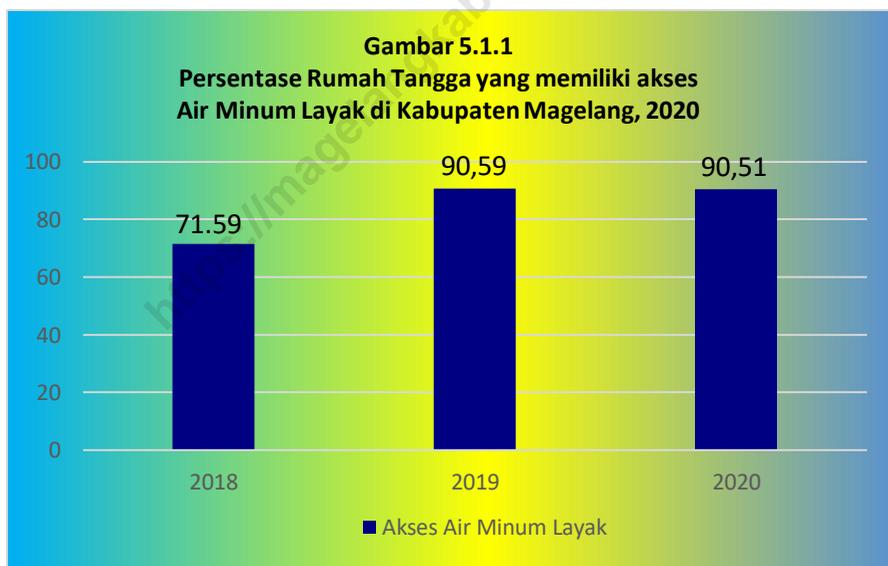
Persentase Rumah
Tangga yang Memiliki
Akses Sanitasi Layak di
Kabupaten Magelang,
2020

Kesehatan Lingkungan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan didefinisikan sebagai upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit.

Selain disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, isu kesehatan lingkungan ini juga menjadi salah satu pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. TPB terkait kesehatan lingkungan dikelompokkan ke dalam Pilar Pembangunan Lingkungan yang terdiri atas 6 tujuan, yaitu: Tujuan 6 Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua; Tujuan 11 Menjadikan Kota dan Pemukiman Inklusif; Tujuan 12 Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan; Tujuan 13 Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya; Tujuan 14 Melestarikan dan Memanfaatkan secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan; dan Tujuan 15 Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati.

5.1 Akses Air Minum Layak

Akses terhadap air minum yang aman dan layak merupakan elemen penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat. Mulai tahun 2019, rumah tangga diklasifikasikan menggunakan air minum layak jika sumber utama air yang digunakan untuk minum berasal dari air leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Begitu pula ketika sumber air utama yang digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk atau air isi ulang namun sumber air utama untuk mandi/cuci/dll yang digunakan adalah leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindung, dan air hujan (BPS, 2019).

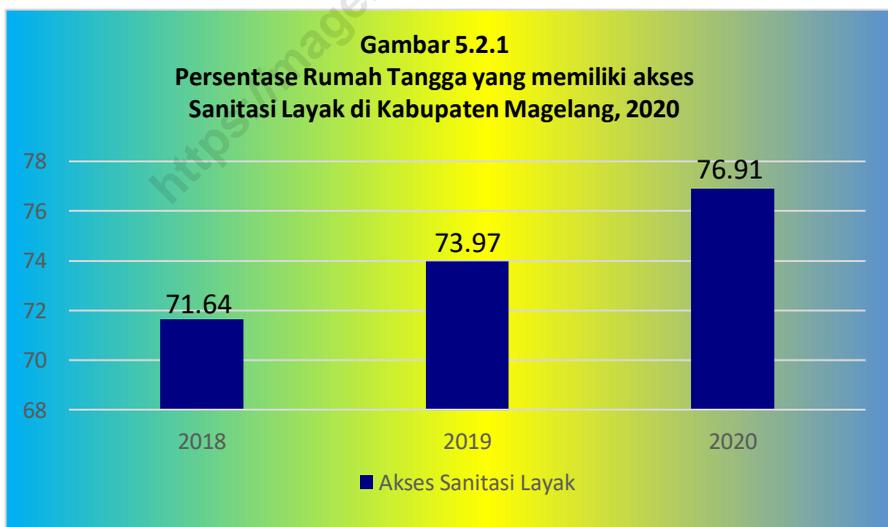


Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak pada tahun 2020 sebesar 90,51 persen. Tren 3 (tiga) tahun sejak tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan peningkatan pada persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak sebesar 18,92 persen.

5.2 Akses Sanitasi Layak

Penggunaan sanitasi layak juga merupakan komponen penting dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang tinggi. Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak, jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas tempat BAB yang digunakan hanya oleh ART sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. termasuk pula klasifikasi sanitasi layak khusus pada rumah tangga yang tinggal di perdesaan, jika menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama rumah tangga lain dengan jenis kloset leher angsa namun tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan lubang tanah (BPS, 2019). Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).



Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2020

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menunjukkan peningkatan sebesar 5,27 persen.

Kondisi
Tempat Tinggal Penduduk
Kabupaten Magelang
2020



lebih dari 80 persen rumah mempunyai luas lantai lebih dari 50 meter persegi, berlantai bukan dari tanah, beratap genteng dan berdinding tembok



Hampir semua rumah tangga sudah menggunakan penerangan listrik sebagai sumber penerangan utama dan lebih dari 90 persen rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sumber air bersih di mana sebagian besar sudah berjarak lebih dari 10 meter dari tempat pembuangan tinja



Lebih dari 70 persen rumah tangga sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri dengan pembuangan akhir tinja di tangki septik.

Aspek kualitas dan fasilitas perumahan merupakan tolak ukur suatu hunian atau tempat tinggal dikatakan sebagai rumah yang nyaman dan sehat. Gambaran tentang kualitas dan fasilitas perumahan bisa menggunakan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan setiap tahun.

Sebagian besar rumah tempat tinggal penduduk Kabupaten Magelang mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil Susenas, beberapa indikator perumahan menunjukkan tanda positif. Pada tahun 2020, lebih dari 80 persen rumah mempunyai luas lantai lebih dari 50 meter persegi, berlantai bukan dari tanah, beratap genting dan berdinding tembok.

Dari sisi fasilitas, perumahan di Kabupaten Magelang sebagian besar mempunyai fasilitas rumah yang memadai dan memenuhi aspek kesehatan. Untuk penerangan, hampir semua rumah tangga sudah menggunakan penerangan listrik sebagai sumber penerangan utama. Dalam penyediaan air minum, lebih dari 90 persen rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sumber air bersih di mana sebagian besar sudah berjarak lebih dari 10 meter dari tempat pembuangan tinja. Sedangkan dari sisi fasilitas buang air besar, lebih dari 70 persen rumah tangga sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri dengan pembuangan akhir tinja di tangki septik.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah masih ada rumah tangga yang tinggal dengan kualitas bangunan yang kurang memadai dan belum layak dan masih adanya rumah tangga yang belum mendapatkan fasilitas air bersih. Meskipun dari sisi persentase lebih kecil dibanding yang berfasilitas baik, namun diharapkan kedepannya semua perumahan atau tempat tinggal penduduk Kabupaten Magelang memenuhi standar kesehatan



VSEN20K
Dibuat 1 set untuk

SELAMAT PAGI/SANGGUP/REMAH...
Dibuat 1 set untuk

SELAMAT PAGI/SANGGUP/REMAH, KAMI SAYA DAN DPS SELAMAT
SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI: PENGENDALIAN, KEBERKELANJUTAN
PENGELDARAN RUMAH TANGGA, UNTUK ITU KAMI SAYA SAH BERHAK
RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA, SELURUH DATA YANG BAKI/BU BERKONTRIBUSI
... MAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN, PEMERIKSAAN



REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020
KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi
102	Kabupaten/Kota
103	Kecamatan
104	Desa/Kelurahan
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan
106	Nomor Blok Sensus
107	Nomor Kode Sampel
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sensus Pada WB
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga
110	Nama Kepala Rumah Tangga
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga



REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020
KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi				
102	Kabupaten/Kota				
103	Kecamatan				
104	Desa/Kelurahan				
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan		
106	Nomor Blok Sensus				
107	Nomor Kode Sampel				
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sensus Pada WB				
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga				
110	Nama Kepala Rumah Tangga				
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)				
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (derajat) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	Longitude (derajat) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		

SELAMAT PAGI/SANGGUP/REMAH...
Dibuat 1 set untuk

SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI: PENGENDALIAN, KEBERKELANJUTAN
PENGELDARAN RUMAH TANGGA, UNTUK ITU KAMI SAYA SAH BERHAK
RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA, SELURUH DATA YANG BAKI/BU BERKONTRIBUSI
... MAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN, PEMERIKSAAN

Ya bersedia
Bersedia dengan
Tidak bersedia

201	Pencacah
202	Pengawas
203	Hasil pencacahan rumah tangga
301	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5-14 tahun ke atas
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 15-64 tahun ke atas
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 65 tahun ke atas
305	Banyaknya perempuan

LAMPIRAN I

RELATIVE STANDARD ERROR

Tabel 1.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan
Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	Tahun
	2020
(1)	(2)
Milik Sendiri	1,192
Kontrak/Sewa	25,021
Bebas Sewa	17,977
Dinas*	99,805
Lainnya	1,192

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi

Tabel 2.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020

Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun
	2020
(1)	(2)
Beton	32,48
Genteng	1,43
Asbes	21,35
Seng	40,85

Tabel 3.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020

Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun
	2020
(1)	(2)
Tembok	1,50
Anyaman atau kawat*	99,33
Kayu atau papan	19,53
Bambu	25,83
Lainnya*	71,01

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi

Tabel 4.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, 2020

Luas Lantai Bangunan (m ²)	Tahun
	2020
(1)	(2)
<20*	53,53
20 – 49	10,04
50 – 99	4,00
100 – 149	8,89
150+	12,16

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi

Tabel 5.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama
Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Magelang, Tahun 2020

Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal	Tahun
	2020
(1)	(2)
Listrik PLN	0,193
Listrik non PLN*	99,795

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi

Tabel 6.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama
ke Penampungan Kotoran/Tinja di Kabupaten Magelang, 2020

Jarak Sumber Air Minum Utama ke Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat	Tahun
	2020
(1)	(2)
< 10 meter	16,99
>= 10 meter	3,38
Tidak Tahu	27,68

Tabel 7.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas
Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Magelang, 2020

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Tahun
	2020
(1)	(2)
Sendiri	2,31
Bersama	15,16
MCK Umum	30,85
MCK Komunal*	71,19
Tidak Ada Fasilitas	17,15

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi

Tabel 8.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset
Di Kabupaten Magelang, 2020

Jenis Kloset	Tahun
	2020
(1)	(2)
Leher Angsa	1,25
Plengsengan Dengan Tutup*	59,02
Plengsengan Tanpa Tutup	33,78
Cemplung/Cubluk	40,68

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi

Tabel 9.
RSE Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja
Di Kabupaten Magelang, 2020

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tahun
	2020
(1)	(2)
Tangki septik	4,63
Ipal*	63,43
Sungai danau kolam	19,35
Lubang tanah	28,79

* Sample sangat kecil tidak bisa menggambarkan populasi



YSEN20K

Selamat pagi/siang/petang
Bismillah

Selamat pagi/siang/petang malam, kami/saya dari DPS sedang melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Rumah Tangga seperti pengisian, pemeriksaan, dan pengelompokan rumah tangga untuk itu kami/saya akan menghubungi rumah tangga (RRT) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAKANNU BERIKAN AKAN DIJAMAH DAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL.

YSEN20K
Dibuat 1 set untuk



REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020
KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi
102	Kabupaten/Kota
103	Kecamatan
104	Desa/Kelurahan
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan
106	Nomor Blok Sensus
107	Nomor Kode Sampel
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sensus Padat IB
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga
110	Nama Kepala Rumah Tangga
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga



REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020
KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

YSEN20K
Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

MARET

101	Provinsi				
102	Kabupaten/Kota				
103	Kecamatan				
104	Desa/Kelurahan				
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan		
106	Nomor Blok Sensus				
107	Nomor Kode Sampel				
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sensus Padat IB				
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga				
110	Nama Kepala Rumah Tangga				
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)				
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (derajat) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	Longitude (derajat) <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		

Selamat pagi/siang/petang malam, kami/saya dari DPS sedang melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Rumah Tangga seperti pengisian, pemeriksaan, dan pengelompokan rumah tangga untuk itu kami/saya akan menghubungi rumah tangga (RRT) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAKANNU BERIKAN AKAN DIJAMAH DAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL.

- Ya bersedia
- Bersedia dengan
- Tidak bersedia

201	Pencacah		
202	Pengawas		
203	Hasil pencacahan rumah tangga		

301	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 15-64 tahun berlatar belakang
305	Banyaknya perempuan berumur 15-64 tahun berlatar belakang

LAMPIRAN II

KUESIONER SUSENAS KOR 2020



YSEN 2020

Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT	
101	Picoblok
102	Kabupaten/Kota ¹⁾
103	Kecamatan
104	Desa/Kelurahan ¹⁾
105	Koordinat Desa/Kelurahan 1. Pincoblok 2. Pincoblok
106	Nomor Blok Sensus
107	Nomor Kotak Sampel
108	Nomor Unit Bergeografi Blok di Sensus Peta WTS
109	Nomor Unit Sampel Rumah Tangga
110	Nama Kepala Rumah Tangga
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Desa)
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga Latitude (derajat) : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Longitude (derajat) : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

1. Contoh pengisian: 4511

SEMUA PANGGILAN TERMASUK KAWASAN INTI BPS SELAMAT MENJAJAGI JAWA DAN MENYUMBUH KEMAJUAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDUKUN, KESEHATAN, PENDIDIKAN, PERTANIAN, REFORMASI DAN POKOK RUMAH TANGGA. UNTUK YANG MAU SISA JAWA KEMAJUAN SUSAH BAWA SISA / BERTUKAR ANGGOTA RUMAH TANGGA (PKRT) JAWA. SELURUS DATA YANG DIPAKAI BERSAMA KEPADA KAMI, JAWA BERKEMAJUAN DAN HARUKAH KAMI TERBUKA JANTUK KEPERLUAN BERKEMAJUAN, PERUBAHAN BOLA DI SISA BELLA BAWA SUSAH SUSAH

- Ya bersedia → Masih meneliti
 - Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → Blok XXIII, Catatan
 - Tidak bersedia → Lengkapi Isian Blok (ruas A, dan Blok XXIV Catatan, Lengkapi Surat Akad
- Masyarakat, Sekolah dan lembaga lainnya ke pengisian

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN			
Urutan	Nama dan Kode NIP	Jabatan	Waktu
201	<input type="text"/>	Staf SPS Provinsi.....1 Staf SPS Kabupaten.....2 KSK.....3 Mitra.....4	Tgl <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Bln <input type="text"/> <input type="text"/>
202	<input type="text"/>	Staf SPS Provinsi.....1 Staf SPS Kabupaten.....2 KSK.....3 Mitra.....4	Tgl <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Bln <input type="text"/> <input type="text"/>
203	Hasil pencacahan rumah tangga	Tertal lengkap.....1 Tertal tidak lengkap.....2 Frase, ada ART (respon: yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan).....3 Responden menolak.....4 Rumah tangga jorok/bangunan sensus sudah tidak ada.....5	1 <input type="text"/> 2 <input type="text"/> 3 <input type="text"/> 4 <input type="text"/> 5 <input type="text"/>
BLOK III. RINGKASAN			
301	Banyaknya anggota rumah tangga		
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun		
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas		
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 65 tahun ke atas		
305	Banyaknya perempuan berumur 15-54 tahun terdaftar pernah kawin		

KONSEP DAN DEFINISI

- **Pertanyaan 203:** Hasil Pencapaian Rumah Tangga
 - Tertali lengkap, apabila pelatuk bentuk memuat rumah tangga terjalit dan mempunyai informasi secara lengkap.
 - Tertali tidak lengkap, apabila pelatuk bentuk memuat rumah tangga terjalit, tetapi tidak dapat mempunyai informasi secara lengkap. Biasanya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh karena tidak terjawab pertanyaan yang malar tulis.
 - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila pelatuk bentuk memuat rumah tangga terjalit, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan.
- **Responden mendadak,** apabila responden mendadak tidak di wawancara.
- **Rumah tangga phidhangan/ruangan semasa sudah tidak ada,** apabila pelatuk tidak terjalit memuat rumah tangga/ruangan semasa terjalit sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya, rumah tangga pindah ke luar kota semasa, bangunan dirusak, dan bangunan berakumulasi karena gempa/banjir/bencana lain.
- **Pertanyaan 401:** Mubangan dengan Kepala Rumah Tangga
 - Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sendiri bertanggung-jawab rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak-anak tersebut sebagai KRT.
- **Pertanyaan 402:** Apakah Sumbitah? Biasanya Terjalit di Rumah Tangga Itri
 - Yang dimaksud dengan sumbitah biasanya terjalit di rumah tangga Itri adalah jila dalam 6 bulan terakhir, sumbitah terjalit di rumah Itri dan 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut.
- **Pertanyaan 607:** Apakah Belajar/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah?
 - Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.
- **Pertanyaan 608, 610, dan 611:** Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?
 - Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jila seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.
 - Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan sulitnya mengandung subjek dan predikat, misalnya "baya membaca".
- **Pertanyaan 612:** Apakah Berakrabah (Termasuk Mengikuti Program Paket ABC)?
 - Berakrabah: apabila seseorang terjalit dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program keletteran (Paket ABC) yang terdiri dari beasb program Keletteran Pendidikan dan Keletteran (Kenditibou) maupun keterampilan lainnya. **AKif** mengartikan pakur A, pakur B, atau pakur C, apabila dalam sebuah rumah terjalit pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan pakur.
- **Pertanyaan 613:** Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Ditamatkan?
 - Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah ditamatkan: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal keletteran (Paket ABC).

KONSEP DAN DEFINISI

- **Togbat/buktas tertinggi** adalah ingpuan/kuasa, terjalit atau, yang tinggi yang ditamatkan seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolabuktas pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditamatkan dengan lulus atau lulus pada kelas atau tingkat terjalit suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta dengan menamatkan kelas tersebut belligitaban. **Seseorang yang belum mengulangi pelajaran pada kelas terjalit, tetapi sudah mengulangi ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolabuktas pendidikan.**
- **Pertanyaan 614:** Apa Jenjang STTB Tertinggi yang Ditamatkan?
 - Jenjang STTB adalah lamiran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
- **Pertanyaan 702:** Selama Sertifikasi Terjalit, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (Jamsu)?
 - **Bekalpa** adalah kegiatan melakukan pelajaran dengan maksud menyelesaikan atau membantu menamatkan program/ruangan atau keletteran yang sudah ditamatkan, namun, jam dalam sertifikasi terjalit. Bekalpa selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terjalit.
 - **Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolabuktas non formal (Paket ABC), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang bersekolah.
 - **Mengunjungi rumah tangga** adalah kegiatan mengungsi rumah tangga/membantu mengungsi rumah tangga terjalit bersekolah di sekolah. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan bersekolah/mengunjungi terjalit bersekolah, terjalit atau, diprogram sebagai mengungsi rumah tangga.
 - **Lainnya** adalah kegiatan pribadi dalam kegiatan selain bekalpa, sekolabuktas, dan mengungsi rumah tangga.
- **Pertanyaan 304, Seljak 1 Januari – 31 Desember 2013:** Apakah Pernah Mengikuti Korban Kijabatan/Pencurian, Pengantaraan, Pencurian dengan Kekerasan, Pencabutan Sekolabuktas, atau Lainnya?
 - **Korban kigabatan** adalah seseorang yang ditamatkan harus bersekolah selama setahun terakhir mengantaraan atau bersekolah terjalit kigabatan atau, usaha/persekolabuktas tidak kigabatan.
- **Pertanyaan 1101:** Jaminan Kijabatan Apa Saja yang Ditamatkan (Jamsu)?
 - **Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)** oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan; Peserta penerima Bantuan terjalit (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong terjalit Peserta bukan PBI terjalit atau:
 - a. **Pelaku** Peserta Ujahan dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai negeri Sipil; b) Anggota TNK; c) Anggota Pakt; d) Pegawai negeri; e) Pegawai pemerintah nongepuane negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pegawai yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang memanteksa upah.
 - b. **Pelaku** Bukan Peserta Ujahan dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pelaku di luar subruangan kigaba atau Pekerja mandiri; dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan peserta ujahan.
 - c) Pekerja pengantaraan ditamatkan huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling terjalit 6 (enam) bulan.
 - **Bukan Pelaku** dan anggota keluarganya terjalit atau: a) Investor; b) Pemberi kigaba; c) Peserta terjalit; d) Wolan; e) Peserta keletteran/ruangan; dan f) Bukan pelaku yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf a yang mampu memanteksa terjalit.

BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDIK KEPENDUDUKAN					
No. Urut Jenis Jenis	No. Urut Keluarga	ANGKA (dalam MEMBAYAI NOMOR INDIK KEPENDUDUKAN) 1. Ya 5. Tidak Berkutusnya	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)	Sumber Data	Nomor Induk Kependudukan (Kode)
401	501	502	503	504	504
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Peranan keluarga dilaksanakan pada kadar pelaksanaan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tergantung pada status atau anak, sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga. • Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang berlaku untuk satu orang, tunggal, dan resmi pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia. • NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh pemerintah dan diberikan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan sipil. 					
<p>Kode 504: Sumber Data Nomor Induk Kependudukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KK 2. KTP 3. Lainnya 					

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN

No	Unit RT	Unit RT nomor 2 tahun ke atas					Unit RT nomor 3-24 tahun					
		Atasan (nama) yang berada dalam rumah nomor-nomor yang berdekatan	Atasan (nama) yang berada di belakang	Atasan (nama) yang berada di samping	Atasan (nama) yang berada di depan	Atasan (nama) yang berada di samping	Dalam betanah terdahul, apakah (nama) sebagai (nama) Ketua/ Sekretaris Panitia (nama) 1.Ya, dapat dipaparkan 2.Ya, tidak dapat dipaparkan 3.Tidak	Dalam betanah terdahul, apakah (nama) merupakan Program Koneksi Panitia (nama) 1.Ya 2.Tidak	Unit RT yang masih bersebelahan atau tidak bersebelahan lagi (RT = 2 atau 3)	(Kode)	(Kode)	(Kode)
609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

Kode 612 dan 618:	Kode 613 dan 619:	Kode 615: (juzat) STB	Kode 614 dan 620: Tingkat/ kelas
Partisipasi Bersebelahan	01. Paket A	06. SMP LB	1. 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamat & Lulus)
1. Tidak/ belum pernah bersebelahan	02. SCLB	07. SMP	• Jika masih sultan Protes, kode 1
2. Masih bersebelahan	03. SD	08. MTs	• Jika masih sultan 22, Kode 6
3. Tidak bersebelahan lagi	04. MI	09. Paket C	• Jika masih sultan 23, Kode 7
	05. Paket B	10. SMA, B	
		11. SMA	
		12. MA	
		13. SMK	
		14. MAK	
		15. D1/D2	
		16. D3	
		17. D4	
		18. S1	
		19. Protes	
		20. S2	
		21. S3	
		22. Tidak punya (juzat) SD	

BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN	
<p>9. JAWAB 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumbu-penggunaan air). Berapa jarak ke tempat penyimpanan LIMBAH ORGANISMA TERSEKUTU?</p>	<p>< 10 m 1 10-10 m 2 Tidak tahu 3</p>
<p>1811.A. Di mana saja lokasi sumber pencemaran air rumah tersebut?</p>	<p>Di rumah/bangunan 1 → 1812 Di luar bangunan pagar rumah 2</p>
<p>1812. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, apakah rumah tangga pernah mengalami permasalahan air minum untuk kebutuhan rumah tangga (di dalam rumah, di luar)?</p>	<p>Tidak tahu 000</p> <p>Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8</p>
<p>1813. Bagaimana kondisi fisik sumber air (rumah, tempat umum, sumber air)?</p>	<p>Ya Tidak Ya Tidak</p> <p>A. Kotor 1 3 B. Berbau 1 3 C. Berhela 1 3 D. Berlele 1 3 E. Berbau 1 3</p>
<p>1814.A. Apa saja masalah (rumah yang didominasi) yang dialami rumah tangga tersebut?</p>	<p>Air keruh/bekas 1 } 1815.A Air berbau 2 } Ledang 3 } Sumbu berporos 4 } Sumbu berlele 5 } Mata air berlele 6 } Mata air tak berlele 7 } Air permukaan (sungai) 8 } Air hujan 9 } Lainnya 10 } Lainnya 11 }</p>
<p>1815. JAWAB 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumbu-penggunaan air). Berapa jauh jarak ke tempat penyimpanan LIMBAH ORGANISMA TERSEKUTU?</p>	<p>< 10 m 1 10-10 m 2 Tidak tahu 3</p>
<p>1815. A. Bagaimana mata air yang terdapat di rumah tersebut (rumah tangga Anda, mata air)?</p>	<p>Ya, di dalam rumah 1 Tidak ada tempat air terdapat 2 Tidak ada tempat air terdapat 3 } 1816 Tidak ada tempat air terdapat 4</p>

BLOK XVII. KETERANGAN PERUMAHAN	
<p>1808. Apakah rumah penduduk (rumah/lantai rumah tinggal)?</p>	<p>Bertanpa gradasi 1 Konvensional 2 Semi modern 3 Modern 4 Semi modern 5 Bertanpa gradasi 6 Bertanpa 7 Lainnya 8</p>
<p>1809.A. Apakah sudah terdapat tempat buang air besar dan pipa-pipa yang menggunakan? (rumah/lantai rumah tinggal)?</p>	<p>Ada, digunakan hanya ART sendiri 1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga lainnya 2 Ada, di LOCK komunal 3 Ada, di LOCK umum 4 Ada, ART tidak menggunakan 5 } 1810A Tidak ada saluran 6</p>
<p>1810. JAWAB 1809.A = 1, 2, atau 3 Apakah jenis kloset yang digunakan?</p>	<p>Lantai air 1 Pengecoran dengan talang 2 Pengecoran talang talang 3 Campuran 4</p>
<p>1811. Apakah terdapat pembuangan air hujan?</p>	<p>Terdapat 1 Tidak 2</p>
<p>1812. Bagaimana cara pengaliran air hujan ke saluran pembuangan air?</p>	<p>Saluran langsung ke saluran pembuangan 1 Saluran langsung ke saluran pembuangan 2 Saluran langsung ke saluran pembuangan 3 } 1813A Saluran langsung ke saluran pembuangan 4 Saluran langsung ke saluran pembuangan 5 Saluran langsung ke saluran pembuangan 6 Saluran langsung ke saluran pembuangan 7 Saluran langsung ke saluran pembuangan 8 Saluran langsung ke saluran pembuangan 9 } Saluran langsung ke saluran pembuangan 10 } Saluran langsung ke saluran pembuangan 11 }</p>
<p>1813. Apakah terdapat saluran pembuangan air hujan?</p>	<p>Tidak tahu 000</p>
<p>1814. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, berapa kali tangga terdapat permasalahan (rumah tangga)?</p>	<p>0 kali (tidak ada masalah) 1 1 kali 2 2 kali 3 3 kali 4 4 kali 5 5 kali 6 6 kali 7 7 kali 8 8 kali 9 9 kali 10 } 1815A Lainnya 11 }</p>
<p>1815. Apakah terdapat masalah yang dialami rumah tangga untuk buang air besar?</p>	<p>Air keruh/bekas 1 } 1816A Air berbau 2 } Ledang 3 } Sumbu berporos 4 } Sumbu berlele 5 } Mata air berlele 6 } Mata air tak berlele 7 } Air permukaan (sungai) 8 } Air hujan 9 } Lainnya 10 } Lainnya 11 }</p>

BLOK XXIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. Apakah disediakan air di tempat tinggal?	Tersedia air 1 Tidak tersedia air 5
C. Cara mendapatkan air, apakah ada saluran air yang mengalir di tempat tinggal?	Tersedia saluran air 1 Tersedia saluran air 2 Tersedia saluran air 3 Tersedia saluran air 4 Tersedia saluran air 5 Tidak ada 6
D16. Apakah sumber utama pencahayaan rumah tinggal?	Listrik PLN dengan meteran 1 Listrik PLN tanpa meteran 2 Listrik non-PLN 3 Bukan listrik 4
D17. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?	Listrik 1 Gas 5,5 kg/isi per gal 2 Gas 12 kg 3 Gas 21 kg 4 Gas lain 5 Bahan bakar 6 Bahan bakar 7 Bahan bakar 8 Aneka 9 Kapasitas 10 Lainnya 11 Tidak memasak di rumah 0

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG	
2001. Apakah rumah tinggal ini memiliki barang-barang sebagai berikut?	Ya Tidak
A. Tabung gas 5,5 kg atau lebih	1 5
B. Lemari es/lemari	1 5
C. AC	1 5
D. Perhiasan (perhiasan)	1 5
E. Telepon rumah (PRTN)	1 5
F. Komputer/Laptop	1 5
G. Emperangan (jerman, 10 cm)	1 5
H. Sepeda motor	1 5
I. Perhiasan	1 5
J. Perhiasan	1 5
K. Musik	1 5
L. Televisi LCD atau plasma, 30 inci	1 5
M. Traktor/Lain	1 5
	<input type="checkbox"/> Boleh
2002. (Jika 2001.L = 4) Berapa jumlah seluruh lantai dalam rumah, 20 inci? (tidak termasuk lantai terdapat?)	
2003. (Jika 2001.M = 4) Jika memiliki televisi, apakah Anda memiliki televisi lain?	ART A Peralatan RTT B Aneka C ART lainnya D

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN	
1901. Dalam setahun terakhir, apakah Anda memiliki rekening tabung (tabung) sebagai berikut?	Ya Tidak
A. Rekening Tabung Berjangka (RTB)	1 5
B. Rekening Tabung Umum (RTU)	1 5
C. Rekening Tabung Tabungan (RTT)	1 5
D. Rekening Tabung Deposito (RTD)	1 5
E. Perencanaan tabung tabung	1 5
F. Perencanaan	1 5
G. Perencanaan	1 5
H. Rekening tabung lainnya (RTB-RTU)	1 5
I. Saluran Umum Mutiara (SUMUT)	1 5
J. Lainnya	1 5

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2101. A. Apakah sumber tabung, pendapatan di rumah terdapat ART?	ART tidak ada 1 → 2101.B Kategori tabung 2 → 2101.C Maksimal (maksudnya, maksimal, jenis, jenis bank, dan pendapatan) 3 → Blok XXII Peralatan
B. (Jika 2101.A = 1) Apakah ART yang menghasilkan pendapatan terdapat?	Nama ART : No Urut ART : <input type="checkbox"/>
C. (Jika 2101.A = 2) Apakah pendapatan yang menghasilkan pendapatan terdapat?	Orang tua 1 Anak 2 Pria/Lain 3 Lainnya 4



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Soekarno-Hatta No. 4 Kota Mungkid 56511
Telp/Fax. (0293) 788143. E-mail : bps3308@bps.go.id
Homepage : <https://magelangkab.bps.go.id/>

ISSN 2776-7140



9

772776

714009